

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dalam mencapai tujuannya. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan adalah prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah mahasiswa melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan mahasiswa lainnya. Bila angka yang diberikan oleh dosen rendah, maka prestasi seorang mahasiswa dianggap rendah. Bila angka yang diberikan oleh dosen tinggi, maka prestasi mahasiswa dianggap tinggi.

Prestasi belajar mahasiswa diperoleh dari adanya perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap hal tersebut terjadi sebagai akibat dari proses belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang menunjang bagi prestasi dalam belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang menunjang prestasi belajar siswa terdiri dari motivasi, kemampuan inteligensi, dan kebiasaan belajar.

Lingkungan keluarga merupakan bagian yang pertama dari kehidupan anak didik. Lingkungan keluarga yang bisa menciptakan suasana rumah yang tenang dan jauh dari keributan dapat membuat kondisi belajar yang baik. Sedangkan jika suasana rumah yang sangat ramai dan gaduh, tidak mungkin dapat membuat kondisi belajar dengan baik. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak yang disertai rasa cinta, menghargai dan menghormati orang tua dapat membentuk anak menjadi anak yang berkepribadian baik. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral serta kependidikan kepada anak, dan disini orang tua lah yang paling berperan.

“Kebiasaan hidup anak di lingkungan keluarga baik positif maupun negatif, sangat mempengaruhi perkembangan emosi dan otak anak. Kebiasaan positif dan negatif itu, akhirnya menjadi gambaran kebiasaan anak, ketika berada di sekolah dan masyarakat. Munculnya anak-anak nakal baik di sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal, tidak lepas dari faktor pendidikan anak di keluarganya.”¹ Diungkapkan oleh Ratna Megawati PhD (pakar pendidikan karakter dan pendiri Indonesian Heritage Foundation Jakarta).

¹<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/05/18/109802/Emosi-Murid-Tergantung-Pendidikan-Keluarga.html> (diakses pada tanggal 06/04/12)

Fakta tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya sekaligus memberikan dorongan atau motivasi untuk keberhasilan pendidikannya. Keluarga yang harmonis akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang positif dari individu, termasuk dukungan untuk berprestasi demi peningkatan prestasi yang diperoleh khususnya bagi anak-anaknya.

Keberhasilan belajar mahasiswa ditentukan juga oleh lingkungan belajar, karena lingkungan belajar yang kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan tenang memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memacu semangat belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti ruang kelas yang tidak nyaman, ruangan yang gaduh, perpustakaan yang tidak rapih, dan letak yang tidak strategis, seperti berada di samping rel kereta api atau pasar sehingga keadaan yang bising tersebut akan mengganggu kegiatan belajar dan mengajar dan pada akhirnya akan berdampak buruk pada prestasi belajar mahasiswa.

“Lingkungan yang kondusif mempengaruhi cara kita belajar dan bekerja. Pembelajaran memerlukan waktu konsentrasi dan fokus yang cukup lama, di dunia saat ini siswa harus lebih kreatif dalam mencari solusi dan tahu caranya bekerja sama. Di SWA, para siswa kami sangat senang untuk datang ke sekolah dan tidak terburu-buru pulang.”²

²<http://nasional.kompas.com/read/2009/10/17/07394680/SWA.Raih.Perhargaan.Prestisius.tentang.Desain.Sekolah.AS.html> (diakses pada tanggal 07/04/12)

Diungkapkan oleh John McBryde, CEO SWA (Sinarmas World Academy).

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang kuat untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang timbul akibat adanya rangsangan dari diri individu. Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan siswa malas dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.

“Rendahnya motivasi belajar menjadi sesuatu yang menggejala secara umum. Hal ini berakibat penurunan semangat untuk berprestasi, penurunan semangat untuk mendapatkan ilmu yang banyak, rendahnya semangat untuk mendapatkan keterampilan yang mencukupi”³ diungkapkan oleh Farid Ibnu Khozin

³http://citizennews.suaramerdeka.com/2009/05/01?option=com_content&task=view&id=798.html (diakses pada tanggal 08/04/12)

Selain itu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan inteligensi (kecerdasan) yang dimiliki mahasiswa. Inteligensi (kecerdasan) dianggap norma umum dalam menentukan prestasi belajar anak didik. Mahasiswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga prestasinya pun cenderung baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah. Mahasiswa yang memiliki inteligensi yang rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Faktor lain yang datang dari anak didik itu sendiri dan dipandang sebagai salah satu faktor terpenting dari faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah kebiasaan belajar. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kebiasaan. Terbentuknya kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sangat tergantung pada lingkungan semula. Keluarga merupakan lembaga terkecil dari lingkungan, maka kebiasaan yang terjadi dalam keluarga akan membantu membentuk karakter seseorang. Pengalaman anak yang diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya melalui proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pendidikan oleh orang tua biasanya berlangsung dengan memberi contoh, dorongan serta bimbingan atau arahan. Ketika orang tua memiliki sikap yang disiplin maka secara langsung maupun tidak langsung maka hal ini turut mempengaruhi anak, anak akan terbiasa hidup disiplin

karena dalam keluarganya hal ini merupakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan.

Lingkungan pergaulan anak juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, pola pikir, dan kebiasaannya. Seorang anak yang selalu berinteraksi dengan temannya yang rajin belajar akan mempunyai kecenderungan yang sama dengan aktivitas temannya tersebut dan begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan pergaulan yang dihadapi seorang anak buruk maka hal tersebut juga akan membawa dampak yang tidak baik pada anak.

Suatu kebiasaan merupakan suatu proses belajar. Ketika seseorang merasa tidak puas dengan kebiasaannya dan ia ingin merubahnya dengan kebiasaan yang baru maka ia pun mencari cara lain untuk melakukannya dan cara tersebut ia latih terus menerus maka akan timbul kebiasaan yang baru yang diinginkan. Begitu pula dengan kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaannya. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang paling sering dilakukan ketika belajar berlangsung dengan cara yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Cara-cara belajar ini oleh anak diterapkan dalam perbuatan belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Kebiasaan belajar yang dilakukan sehari-hari oleh mahasiswa sangat menentukan prestasi belajar yang dicapai. Kebiasaan yang baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebaliknya cara atau kebiasaan

yang tidak baik akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang menginginkan suatu prestasi yang baik dalam belajar akan berusaha untuk melakukan cara-cara yang terbaik dalam belajar dan berlatih untuk melakukannya secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

“Wienn et al menemukan bahwa masalah-masalah pokok yang mengganggu prestasi belajar mahasiswa di Amerika adalah kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur (58%) dan kebiasaan membaca yang buruk (30%).”⁴

“Banyak mahasiswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan atau menyelesaikan soal-soal jika tidak mendapatkan tugas dari dosen. Banyak mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan ketika akan mengikuti kuliah. Mahasiswa tidak mengerti materi apa yang akan mereka pelajari dan gambaran materi itu, mahasiswa juga tidak mau membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, jika tidak mendapat tugas dari dosennya.”⁵

Dengan fenomena tersebut kecenderungan mahasiswa hanya belajar menjelang ujian saja, tanpa dilakukan secara teratur dan terencana. Begitu juga dalam hal pengerjaan tugas, mahasiswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, kebiasaan belajar seperti ini sebenarnya kurang menguntungkan. Kebiasaan tersebut tidak akan memberikan peluang pada mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Kebiasaan mahasiswa dalam belajar untuk menjadi sosok yang berprestasi tampaknya merupakan sebuah fenomena yang unik untuk diamati karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Demikian pula yang

⁴Hanifah dan Syukriy Abdullah, “Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1 No. 3 Desember 2001 h. 63-86

⁵ Amir Mahmud dan Bestari Dwi Handayani, “Efektivitas Penerapan Metode *Problem Posing* dan Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi”, *Artikel Penelitian Simposium Nasional Akuntansi XI* tanggal 23-24 Juli 2008

terjadi pada kebiasaan belajar mahasiswa pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Jakarta, yang ingin menjadi mahasiswa berprestasi secara akademik juga menarik untuk diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti apakah kebiasaan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar khususnya prestasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu identifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
2. Lingkungan belajar yang tidak kondusif
3. Motivasi belajar yang rendah
4. Tingkat inteligensi siswa yang rendah
5. Kebiasaan belajar yang tidak baik

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan ternyata bahwa masalah prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor permasalahan yang luas dan kompleks. Maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada ruang lingkup. "Hubungan Antara Kebiasaan

Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta”.

Kebiasaan belajar dapat diukur dengan indikator Cara belajar / Metode Kerja (*work method*) dengan sub indikator ; mengikuti kuliah, membaca buku, memantapkan materi kuliah, menulis makalah/karya ilmiah, menghadapi ujian.

Prestasi belajar dapat diukur melalui IPS (Indeks Prestasi Sementara) yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara spesifik, yaitu “ Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Negeri Jakarta ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pendidikan dalam melaksanakan penelitian

2. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas serta untuk mengoptimalkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran akukntansi

3. Perpustakaan UNJ

Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta daat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.